

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan, sebagai bagian integral dari sektor pertanian, memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permintaan akan pangan, terutama daging, telur, dan susu, terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan populasi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zat gizi, khususnya protein. Melalui produksi berbagai jenis produk seperti daging, telur, dan susu, peternakan memperkaya variasi makanan yang tersedia untuk dikonsumsi manusia. Menurut Yendraliza, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, Benih, Bibit, Bakalan, Ternak Ruminansia Indukan, Pakan, Alat dan Mesin Peternakan, budi daya Ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, perusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana.² Ada enam faktor yang mendukung kelangsungan dan potensi bisnis yang menjanjikan dalam dunia peternakan, diantaranya yaitu meningkatnya kebutuhan pangan seiring dengan pertumbuhan populasi manusia, produk pangan dari ternak memiliki nilai gizi yang signifikan, ternak juga memiliki kemampuan untuk mengubah bahan pakan menjadi produk pangan yang dapat dikonsumsi manusia, ternak berperan dalam menjaga kesuburan tanah dan konservasi

² Yendraliza, et. all., *Pengantar Ilmu dan Industri Peternakan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 1

air, serta sebagai sumber protein dan energi, turut mendukung keberlanjutan peternakan. Terakhir, dunia peternakan juga berperan sebagai sumber pendapatan dan menciptakan lapangan kerja.³

Penelitian ini terfokus pada peternakan ayam ras petelur karena telur merupakan sumber protein yang mudah diperoleh, memiliki harga yang terjangkau, serta diminati oleh masyarakat karena rasa lezat dan kandungan gizi yang tinggi. Telur ayam ras mempunyai kerabang berwarna cokelat dan mempunyai nilai gizi yang juga cukup tinggi sehingga baik untuk menu sehari-hari, untuk pertumbuhan balita, orang sakit yang dalam masa penyembuhan. Dalam jumlah 80gr-100gr telur ayam ras mengandung 150 kalori, 12,5gr protein, 1gr karbohidrat, dan 10gr lemak.⁴ Di Indonesia, sektor peternakan ayam petelur menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan sejalan dengan meningkatnya permintaan akan telur dan kesadaran akan pentingnya asupan protein hewani dalam pola makan sehari-hari. Selain itu, ayam petelur memiliki peran penting dalam menyediakan telur dan daging sebagai sumber protein, yang menjadi alternatif terjangkau mengingat harga daging yang cenderung tinggi.

Ayam jenis petelur ini sudah familiar di kalangan masyarakat dan peternak unggas. Ayam petelur, juga dikenal sebagai ayam ras atau ayam negeri yang mempunyai kemampuan bertelur jauh lebih tinggi

³ Tri Eko Susilorini, et.all., *Budidaya 22 Ternak Potensial* (Depok: Penebar Swadaya, 2008), hal. 08.

⁴ Umar Zein dan Emir El Newi, *Ilmu Kesehatan (Memahami Gejala, Tanda, Dan Mitos)*, (Yogyakarta: DEPUBLISH, 2019), hal.33.

dibandingkan dengan ayam lokal. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari beternak ayam petelur, diantaranya penjualan produksi utama yaitu telur, penjualan daging ayam ketika sudah masa afkir ayam dan penjualan kotoran yang digunakan sebagai pupuk.

Kecamatan Sumbergempol tercatat sebagai salah satu sentra peternak telur ayam ras terbesar ketiga di Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah jumlah ternak unggas ayam ras petelur di Kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung:

Tabel 1.1
Jumlah Ternak Unggas Ayam Ras Petelur
di Kabupaten Tulungagung

Kecamatan	Jumlah Ternak Unggas Ayam Ras Petelur
Besuki	307.949
Bandung	67.380
Pakel	8.780
Campurdarat	61.063
Tanggunggunung	27.373
Kalidawir	403.650
Pucanglaban	82.872
Rejotangan	1.780.206
Ngunut	950.693
Sumbergempol	695.069
Boyolangu	39.165
Tulungagung	826
Kedungwaru	495.876
Ngantru	691.389
Karangrejo	216.880
Kauman	6.317
Gondang	11.709
Pagerwojo	-
Sendang	63.327
Jumlah	5.910.524

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung

Dalam data diatas Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2023 memiliki jumlah ternak unggas ayam ras petelur sebesar 5.910.524 ekor, dimana sejumlah 1.780.206 ekor pada kecamatan Rejotangan Tulungagung yang menempati peringkat pertama terbesar di Kabupaten Tulungagung, kemudian diikuti oleh kecamatan Ngunut dengan jumlah populasi ayam petelur sebanyak 950.693 ekor, serta Kecamatan Sumbergempol dengan populasi ayam sebesar 691.389 ekor.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sumbergempol memiliki potensi dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur.

Usaha ternak ayam seperti halnya usaha-usaha ternak lainnya, yakni dengan tujuan untuk mengejar keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya produksi yang serendah-rendahnya. Dari peningkatan jumlah peternak maupun jumlah ayam ras petelur, ada hal yang tak bisa dihindari dan dihilangkan, yaitu risiko. Menurut Selim dan McNamee, risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan suatu organisasi ataupun perusahaan, dimana risiko ditimbulkan dari ketidakpastian yang dihadapi atas suatu kejadian dan akibatnya berdampak secara material bagi tujuan organisasi.⁶ Dalam produksi telur pada peternakan ayam ras petelur terdapat risiko-risiko yang riskan terjadi seperti, risiko kematian yang disebabkan oleh berbagai

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Ternak Unggas Menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Tulungagung tahun 2022, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2023/11/17/5639/ternak-unggas-menurut-kecamatan-dan-jenisnya-di-kabupaten-tulungagung-2022.html>

⁶ Dhita Morita Ikasari, et. all., *Manajemen Risiko Agroindustri: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: UB Press, 2021), hal. 3

macam penyakit ayam dan kurang tepat dalam manajemen pakan maupun pemeliharaan, selain itu terdapat pula risiko cuaca, risiko pasar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu agar usaha peternakan itu bisa berkembang serta menguntungkan perlu diatur segi manajemen risiko yang bisa di pertanggungjawabkan secara baik dan ekonomis. Manajemen risiko pada produksi ayam ras petelur yang baik serta memenuhi syarat menunjang peternak untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Penelitian ini difokuskan pada peternakan ayam ras petelur milik Bapak Ali yang terletak di Desa Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Pemilihan subjek ini didasarkan pada beberapa alasan yang kuat. Pertama, Bapak Ali telah menjalankan usaha peternakan ayam petelur ini sejak tahun 1999, yang menjadikannya sebagai peternak berpengalaman dan memiliki pemahaman mendalam tentang risiko yang dihadapi dalam usaha ini. Meskipun sempat diterpa dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi produksi dan permintaan, peternakan ini tetap bertahan, menunjukkan ketahanan dan adaptasi yang baik dalam menghadapi perubahan situasi. Hal ini sangat relevan untuk diteliti dalam konteks manajemen risiko, mengingat tantangan yang dihadapi dalam dunia peternakan ayam ras petelur yang sangat bergantung pada faktor eksternal seperti harga pakan dan fluktuasi pasar telur.

Selain itu, pemilihan peternakan Bapak Ali juga didasari oleh kondisi usaha yang saat ini tengah menghadapi penurunan produksi, di mana sebelumnya Bapak Ali dapat mengelola sekitar 5000 ekor ayam dengan dua

kandang, namun kini hanya tersisa 2000 ekor ayam dalam satu kandang. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan risiko yang lebih baik untuk mempertahankan keberlanjutan usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Ali.

Sebagai salah satu usaha yang telah beroperasi lama, keberadaan peternakan ini memiliki nilai lebih karena pengalaman panjang dalam menghadapi risiko dan tantangan yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Manajemen Risiko Pada Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi pada Peternakan Bapak Ali Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)”** untuk menganalisis lebih dalam risiko yang terjadi dan bagaimana Bapak Ali mengelola risiko dalam usahanya yang sudah lama beroperasi dan menghadapi tantangan dalam usahanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja risiko yang dihadapi Bapak Ali sebagai peternak ayam ras petelur dalam melakukan produksi?
2. Bagaimana manajemen risiko yang dilakukan Bapak Ali sebagai peternak ayam ras petelur dalam meningkatkan pendapatan usaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang tertera di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis risiko apa saja yang dihadapi Bapak Ali sebagai peternak ayam ras petelur dalam melakukan produksi.
2. Untuk menganalisis manajemen risiko yang dilakukan Bapak Ali sebagai peternak ayam ras petelur dalam meningkatkan pendapatan usaha.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Risiko pada Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi pada Peternakan Bapak Ali Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai kajian ilmu mengenai manajemen bisnis yang membahas manajemen risiko pada peternakan ayam ras petelur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengusaha

Peternakan Ayam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat dan dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan manajemen risiko pada produksi peternakan ayam ras petelur.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu manfaat sebagai hal untuk pertimbangan juga sebagai bahan referensi dalam suatu karya ilmiah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen risiko produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Guna memfokuskan permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini hanya mengenai manajemen risiko produksi pada usaha peternakan ayam ras petelur. Begitu juga dengan ruang lingkup penelitian hanya lingkup peternakan ayam ras petelur milik bapak Ali yang berada di Desa Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, kesalahan interpretasi, serta memudahkan pemahaman tentang judul “Manajemen Risiko Pada Produksi Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi pada Peternakan Bapak Ali Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Risiko

- a. Manajemen Menurut George R. Terry dalam, manajemen merupakan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.⁷
- b. Risiko Menurut Selim dan McNamee, risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan suatu organisasi ataupun perusahaan, dimana risiko ditimbulkan dari ketidakpastian yang dihadapi atas suatu kejadian dan akibatnya berdampak secara material bagi tujuan organisasi.⁸
- c. Manajemen Risiko Menurut Lalombang, Manajemen risiko merupakan sebuah pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara memahami, mengidentifikasi, serta mengevaluasi risiko yang timbul dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan untuk mengurangi risiko yang terjadi serta kemungkinan memvagi risiko kepada pihak lain.⁹

⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hal. 1-2

⁸ Ikasari, *Manajemen Risiko Agroindustri...*, hal. 3

⁹ *Ibid.*, hal. 13

2. Produksi

Menurut Sofyan Assauri, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa.¹⁰

3. Peternakan

Menurut Yendraliza, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, Benih, Bibit, Bakalan, Ternak Ruminansia Indukan, Pakan, Alat dan Mesin Peternakan, budi daya Ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana.¹¹

4. Ayam Ras Petelur

Menurut Dian, Ayam ras petelur adalah jenis ayam yang dibesarkan khusus untuk menghasilkan telur. Awalnya, ayam ini hanya dikenal sebagai penyedia telur, namun saat ini telah muncul varian baru yang disebut ayam petelur dwiguna. Ayam ini tidak hanya menghasilkan telur yang berkualitas, tetapi juga memiliki daging yang enak untuk dikonsumsi.¹²

¹⁰ Sri Wahyuni, *Teori Konsumsi dan Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Akuntabel, 2013), vo. 10, no. 1, hal. 76-77

¹¹ Yendraliza, *Pengantar Ilmu dan Industri...*, hal. 1

¹² Dian Azis, *Mengenal Ayam Petelur*, (Tangerang: Penerbit Loka Aksara, 2019), hal. 1

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini di dalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan di lapangan, dan hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

BAB V PEMBAHASAN, Pada bab ini berisi mengenai pembahasan yang terkait temuan atau teori yang ditemukan dari hasil penelitian sehingga dapat menjawab masalah penelitian.

BAB IV PENUTUP, Bab ini terdiri dari kesimpulan (temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah) dan saran atau rekomendasi (implikasi praktis dari hasil penelitian).